ABSTRAK

Judul : Tinjauan Ketepatan Kodifikasi Penyakit Pada Kasus Fraktur Pasien Rawat Inap Di RSAU Dr. M. Salamun Bandung Tahun 2022

Nama : Nadia Wahyuningtyas

Program Studi : D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Ketepatan kodifikasi penyakit sangat berguna untuk indeks pencatatan penyakit, pelaporan morbiditas dan mortalitas, serta analisis pembiayaan pelayanan kesehatan. Kodifikasi Penyakit kasus fraktur memiliki struktur kode dengan 5 karakter, setiap karakternya mewakili diagnosis penyakit yang diberikan. Maka dari itu petugas wajib memiliki ketelitian dan memahami cara pengodean penyakit sesuai dengan kaidah ICD-10. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan kodifikasi penyakit kasus fraktur pasien rawat inap beserta hambatannya di RSAU Dr. M. Salamun menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif, dengan memberikan gambaran serta penjelasan hasil mengenai ketepatan kodifikasi penyakit kasus fraktur. Hasil penelitian dari 105 rekam medis kasus fraktur didapatkan sebanyak 20 (19%) rekam medis dengan kode tepat dan 85 (81%) rekam medis dengan kode tidak tepat. Berdasarkan 5 karakter, ketidaktepatan tertinggi terjadi pada karakter ke-5 sebanyak 76 (72,4%) kode, disusul karakter ke-4 sebanyak 51 (48,6%) kode. Untuk karakter 1, 2 dan 3 memiliki ketidaktepatan sebanyak 0 (0%) kode. Terdapat tiga faktor hambatan dari identifikasi 5M. Faktor *Man*: kompetensi koder yang perlu diasah kembali dan beban kerja petugas yang banyak. *Money*: tidak adanya anggaran terkait kamus medis atau buku istilah medis. *Material*: terjadi karena tulisan dokter yang tidak terbaca, kurang dipahaminya istilah medis di Hasil Rontgen dan kurangnya sosialisasi terhadap pedoman singakatan baku yang digunakan di RSAU Dr. M. Salamun. Tidak terdapat hambatan pada faktor *Machine* dan *Method*

Kata kunci: Ketepatan, Kodifikasi Penyakit, Fraktur, 5M,ICD-10